



**MENJAHIT BUSANA MUSLIM ANGGOTA MAJLIS TAKLIM
MASJID ALMUSABBIHIN KEL. SUDIANG RAYA KEC. BIRINGKANAYA
MAKASSAR**

Kartini
Jurusan PGSD FKIP UT
kartini@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

Most of the people at Sudiang Raya Village Biringkanaya, Makasar are poor. Sewing training is needed because the community has never had the opportunity to sew. One solution that was delivered from the Community services from Makassar regional centre Open University was a creative effort to sew Muslim clothing which was attended by 20 participants from the Taklim Assembly Members of the Almusabbihin Mosque Kel. Sudiang Raya Kec. Biringknaya Makassar. This training is equipped with facilities such as sewing machines, ATK, fabrics and other sewing sewing equipment. The aim is to form individual communities to be independent. Presentation of material using the lecture method and practice or assignment. Based on the results of the evaluation of the process and the results of the sewing practice of Muslim clothing for members of Mjelis Taklim Almusabbihin Mosque Sudiang Raya,. Biringkanay Makassar shows that all participants from 20 people were skilled in sewing and each managed to finish one sheet of Muslim clothing neatly.

Keywords: *creative business, sewing Muslim clothing, independent*

ABSTRAK

Masyarakat Kelurahan Sudiang Raya Kec. Biringkanaya , sebahagian besar masyarakatnya kurang mampu. Pelatihan menjahit sangat dibutuhkan karena masyarakatnya belum pernah mendapat kesempatan pelatihan menjahit. Salah satu solusi yang diwarkan dari tim Abdimas UPBJJ-UT Univesitas Terbuka Makassar adalah usaha kreatif menjahit busana muslimah yang diikuti 20 orang peserta dari Anggota Majelis Taklim Masjid Almusabbihin Kel. Sudiang Raya Kec. Biringknaya Makassar. Pelatihan ini dilengkapi pasilitas berupa mesin jahit, ATK, Kain dan perlengkapan jahit menjahit lainnya. Tujuannya adalah untuk membentuk individu masyarakat menjadi mandiri. Sajian materi menggunakan metode ceramah dan praktek atau penugasan Berdasarkan hasil evaluasi proses dan hasil praktek menjahit busana muslimah Anggota Mjelis Taklim Masjid Almusabbihin Kel. Sudiang Raya Kec. Biringkanay Makassar menunjukkan bahwa semua peserta dari 20 orang sudah terampil menjahit dan masing-masing berhasil menyelesaikan satu lembar busana muslimah dengan rapi.

Kata Kunci: *usaha kreatif, menjahit busana muslimah, mandiri*

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat Kelurahan Sudiang Raya, Kecamatan Biringkanaya Makassar sebahagian besar keluarga kurang mampu. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan suatu usaha kreatif yang dapat mengubah hidupnya menjadi lebih sejahtera. Oleh karena itu, kami dari tim pengusul proposal abdimas dosen Universitas Terbuka menawarkan kepada kelompok Anggota Majelis Taklim Kelurahan Sudiang Raya Kec. Biringkanaya Makassar suatu usaha kreatif keterampilan menjahit yang dapat menambah penghasilan dan dapat menambah kesejahteraan masyarakat setempat pada khususnya karena di lokasi tersebut belum ada usaha menjahit busana muslim.

Salah satu usaha yang telah ditawarkan adalah "Usaha Menjahit Busana Muslimah". Usaha ini akan diikuti 30 peserta yang akan dibagi 6 kelompok.) dan mitra yang akan diberi pelatihan belum pernah mengikuti pelatihan/kursus menjahit, tapi pada umumnya sudah bisa menjalankan mesin jahit, dan sudah ada yang

menerima jasa menjahit namun lambat produksinya.

Usaha ini disambut baik oleh ketua kelompok Majelis Taklim untuk diberi penyuluhan dan pelatihan yang rencananya dilaksanakan selama 6 bulan pada bulan Juni hingga bulan Desember tahun ini (2017). Busana muslimah tersebut sangat digemari semua kalangan masyarakat muslim mulai anak-anak remaja hingga orang tua karena disamping harganya terjangkau juga modelnyapun sangat menarik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai jual hasil usaha tersebut tentu membutuhkan teknologi yang baik. Tehnologi yang baik adalah tehnologi yang mampu meningkatkan nilai ekonomis hasil-hasil usaha suatu prodak sehingga prodak tersebut semakin menarik dan digemari konsumen yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tak heran jika diberbagai daerah masih banyak ibu-ibu rumah tangga yang kurang makmur hidupnya. Hal ini disebabkan karena nilai jual hasil usaha menjahit busana muslim kurang memadai, karena hanya dilakukan dengan alat seadanya saja sehingga

belum bisa mencukupi kebutuhan konsumen saat ini. Oleh karena itu, pengadaan teknologi berupa mesin jahit yang handal menjadi tugas kita bersama. Pemerintah juga bertanggung jawab untuk majunya industri mesin dan alat yang modern. seperti mesin jahit, mesin obras, mesin HP (mesin pelubang kancing) dan perlengkapan jahit menjahit lainnya.

Adapun bentuk pemberdayaan masyarakat yakni, dengan mengikut sertakan dan memberikan pelatihan pada masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat diberikan wadah dengan menyediakan teknologi atau sarana dan prasarana yang berhubungan dengan jahit menjahit dan memberikan pelatihan untuk mengembangkan kreatifitasnya yang dapat memberikan umpan balik dalam jangka panjang. Teknologi yang baik adalah teknologi yang mampu meningkatkan nilai ekonomis suatu produk. Produk yang dimaksud yakni busana muslim /muslimah yang merupakan salah satu inovasi baru yang dipercaya dapat membawa masyarakat menjadi lebih sejahtera, apalagi inovasi tersebut didukung dengan adanya teknologi yang

memadai, instruktur yang profesional dalam bidang jahit menjahit, peralatan yang lengkap (mesin jahit, mesin obras, mesin HP (mesin pelubang kancing) dan lain-lain.

Pelatihan ini dimaksudkan agar memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang cara membuat pola dasar busana khususnya busana muslimah dan cara mengukur badan, merubah model sesuai selera konsumen.

Usaha ini sangat menjajikan karena upah jahit persatu lembar baju kemeja paling murah Rp 150.000. baju pesta biasanya Rp. 200.000. oleh karena itu, program yang ditawarkan kepada masyarakat anggota Majelis Taklim Almusabbihin tersebut dapat memberi peluang bisnis karena dapat menambah pendapatan. Hal ini dapat memberikan peluang bisnis bagi masyarakat yang ingin mengembangkan dan memperbaiki tarap hidupnya melalui usaha tersebut.

KAJIAN TEORI

Sehubungan dengan permasalahan masyarakat tersebut di atas, maka kami mengutip beberapa

pendapat para ahli yang mendukung pelaksanaan kegiatan abdimas tersebut antara lain:

Diera globalisasi seperti sekarang ini, setiap Negara dituntut untuk menjadikan kondisi kehidupan ekonominya menjadi semakin efektif, efisien, dan kompetitif.

Tujuan dari pembangunan adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan inovasi di dalam masyarakat tersebut. Oleh sebab itu dibutuhkan gagasan-gagasan, penerapan teknologi terkini yang mendukung program pembangunan, dan strategi yang tepat dalam memberdayakan dan menumbuhkan usaha kecil menengah yang nantinya mampu menjadi kekuatan ekonomi nasional. Strategi pembangunan di Indonesia dimulai dengan peningkatan kreatifitas masyarakat. Masyarakat sebagai subyek pembangunan harus memiliki kesadaran untuk memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik dengan mengikuti kegiatan pengembangan masyarakat.

Kegiatan pengembangan masyarakat merupakan kegiatan yang

bertujuan untuk mengembangkan suatu kelompok tertentu disuatu daerah. Pengembangan masyarakat tersebut biasa dikenal dengan istilah pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat. Pemberdayaan berpusat pada rakyat sehingga rakyat berperan aktif dalam proses pembedayaan tersebut.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (*independent*) dan mandiri (Oakley, 1991). Proses pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Sulistiyani (2004) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan

masyarakat menjadi mandiri. Ali (2007) menjelaskan partisipasi masyarakat menjadi satu elemen pokok dalam strategi pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, dengan alasan; *pertama*, partisipasi masyarakat merupakan satu perangkat ampuh untuk memobilisasi sumber daya lokal, mengorganisir serta membuka tenaga, kearifan, dan kreativitas masyarakat. *Kedua*, partisipasi masyarakat juga membantu upaya identifikasi dini terhadap kebutuhan masyarakat

Produksi adalah upaya atau kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang. Arah kegiatan ditujukan kepada upaya-upaya pengaturan yang sifatnya dapat menambah atau menciptakan kegunaan (utility) dari suatu barang atau mungkin jasa. Untuk melaksanakan kegiatan produksi tersebut tentu saja perlu dibuat suatu perencanaan yang menyangkut apa yang akan diproduksi, berapa anggarannya dan bagaimana pengendalian / pengawasannya. Bahkan harus perlu difikirkan, kemana hasil produksi akan didistribusikan, karena pendistribusian dalam bentuk penjualan hasil produksi pada akhirnya merupakan penunjang untuk kelanjutan produksi.

Pada hakikatnya kegiatan produksi akan dapat dilaksanakan bila tersedia faktor-faktor produksi, antara lain yang paling pokok adalah berupa orang / tenaga kerja, uang / dana, bahan-bahan baik bahan baku maupun bahan pembantu dan metode (Assauri, 1999)

pemerintah pusat harus mendapatkan dukungan pemerintah daerah untuk bersaing dengan produk luar negeri. Begitu juga pemerintah daerah tidak bisa berjalan sendiri, melainkan harus bekerja sama dengan pengusaha lokal untuk pengembangan produknya agar mampu bersaing dengan produk daerah lain.

PERMASALAHAN

Permasalahan masyarakat terkait dengan situasi yang telah diuraikan adalah bahwa tidak adanya teknologi mesin jahit yang handal dan terkini yang dapat mempercepat lajunya usaha menjahit busana muslim oleh anggota Majelis Taklim Almusabbihin Permata Sudiang Raya Makassar. Peningkatan kesejahteraan hidup khususnya dalam hal pemanfaatan peningkatan nilai jual hasil produktivitas yang telah dihasilkan kurang diminati masyarakat. Produksi

hasil usaha menjahit busana muslim akan mendapat hasil yang baik apabila ditunjang dengan teknologi yang baik (Mesin jahit, mesin obras, mesin HP (Mesin pelubang kancing dan peralatan lainnya).

Target dan solusi yang ditawarkan

Untuk mengatasi masalah tersebut maka kami bermaksud untuk melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan menjahit dan mengolah hasil usaha jahit pakaian jadi (baju muslimah) yang modern, berbagai model sesuai selera konsumen saat ini. Adapun peserta (Anggota Majelis Taklim) yang bersedia mengikuti pelatihan menjahit busana muslim yaitu terdiri dari 30 orang, (6 kelompok belajar).

Tujuan diadakan Pelatihan

1. Memberikan kesempatan kepada masyarakat menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan menjahit baju muslim dan muslimah pada masyarakat.
2. Memberikan pelatihan teknik produksi pakaian jadi (busana muslim dan muslimah dengan rapi.
3. Memberikan keterampilan kepada masyarakat kreatif dengan sistem pemberdayaan masyarakat mandiri melalui teknik produksi hasil usaha menjahit busana muslim yang lebih kreatif.

Dengan adanya pelatihan ini masyarakat sangat diharapkan mampu lebih kreatif membuat busana

muslimah yang modern sesuai kebutuhan masyarakat jaman sekarang yang bernilai jual lebih.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu meliputi:

memberikan penyuluhan dan pelatihan seperti mengukur badan, membuat pola dasar baju berdasarkan ukuran badan orang yang telah diukur, melatih cara menjalankan mesin jahit sampai mahir, melatih cara menjahit baju yang benar dan rapi melatih cara membagi setiap ukuran lingkaran badan untuk menghasilkan pola dasar baju yang pas sehingga hasil jahitan tidak mengecewakan konsumen, melatih cara penggunaan alat dan perlengkapan jahit menjahit yang telah dijelaskan sebelumnya tentang penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Madekhan. (2007). *Orang Desa Anak Tiri Perubahan*. Malang: Anvorroes Pers
- Assauri. (1999). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Oakley, P, et al. (1991). *Projects With People, The Practice of Participation in Rural Development*. International Labour Office. Geneva.
- Sulistiyani, Ambar, T., & Rosidah. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Konsep, Teori dan Pembangunan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu